

Nama : Annisa Luthfiyyah

NPM : 2313031010

Summary Bab: Introduction to Auditing

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen dengan tujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah disajikan secara benar, wajar, dan dapat dipercaya. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, manajemen perusahaan, maupun pemerintah. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga laporan tersebut harus disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara historis, istilah audit berasal dari bahasa Latin *audire* yang berarti mendengar. Pada masa awal perkembangan kegiatan ekonomi, laporan keuangan biasanya dibacakan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, kemudian didengarkan oleh pihak lain yang bertugas untuk menilai kebenaran laporan tersebut. Seiring dengan perkembangan aktivitas bisnis yang semakin kompleks, proses audit juga mengalami perkembangan. Audit tidak lagi hanya sekadar mendengarkan laporan keuangan, tetapi berkembang menjadi suatu proses pemeriksaan yang sistematis dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang dirancang untuk menilai keandalan informasi keuangan.

Tujuan utama dari auditing adalah memberikan opini profesional mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor bertugas untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Selain itu, auditing juga memiliki tujuan lain seperti membantu mendeteksi kesalahan dalam pencatatan akuntansi, mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan, meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap laporan keuangan perusahaan, serta membantu manajemen dalam memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada di dalam organisasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor melakukan berbagai kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Proses ini biasanya dimulai dengan memahami kondisi perusahaan serta mempelajari sistem akuntansi yang digunakan. Setelah itu auditor akan memeriksa catatan akuntansi, menelusuri dokumen transaksi, serta melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga seperti pelanggan, pemasok, atau bank. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan sebagai dasar dalam

memberikan kesimpulan terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Bukti audit dapat berupa berbagai dokumen seperti faktur penjualan, bukti pembayaran, laporan bank, kontrak transaksi, maupun catatan persediaan.

Walaupun auditor memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, terdapat beberapa keterbatasan dalam proses audit. Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan karena jumlah transaksi biasanya sangat banyak. Oleh karena itu auditor menggunakan teknik sampling atau pengujian sebagian transaksi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data. Selain itu, auditor juga tidak bertugas untuk memprediksi masa depan perusahaan dan tidak menilai kualitas manajemen secara langsung. Auditor hanya memberikan opini mengenai laporan keuangan yang telah terjadi pada periode tertentu berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Dalam sistem akuntansi terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan, yaitu bookkeeping, accounting, dan auditing. Bookkeeping merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan secara sistematis. Accounting adalah proses pengolahan data transaksi tersebut hingga menjadi laporan keuangan yang terstruktur dan mudah dipahami. Sementara itu, auditing merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian akuntansi. Ketiga kegiatan ini saling melengkapi satu sama lain dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Selama proses audit, auditor juga dapat menemukan berbagai jenis kesalahan dalam pencatatan akuntansi. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena kelalaian maupun karena kurangnya pemahaman terhadap prinsip akuntansi. Misalnya transaksi yang tidak dicatat sama sekali, kesalahan dalam jumlah pencatatan, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi, atau pencatatan transaksi yang dilakukan lebih dari satu kali. Selain kesalahan yang tidak disengaja, auditor juga dapat menemukan kecurangan atau fraud dalam kegiatan keuangan perusahaan. Fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu dengan cara yang tidak sah. Contohnya adalah penggelapan kas perusahaan, pengambilan persediaan secara tidak sah, serta manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat lebih baik daripada keadaan yang sebenarnya.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menyebabkan auditing menjadi semakin penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Pada masa awal, audit lebih difokuskan pada upaya menemukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Namun dalam praktik modern, audit juga berperan dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan pencatatan

keuangan, serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, risiko terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan dapat dikurangi.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar auditing yang telah ditetapkan oleh lembaga profesi. Standar auditing merupakan pedoman yang mengatur bagaimana auditor merencanakan, melaksanakan, serta melaporkan hasil audit. Standar tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara profesional, objektif, dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan audit. Selain itu auditor juga harus mematuhi etika profesi yang menekankan pentingnya integritas, objektivitas, serta tanggung jawab profesional dalam menjalankan pekerjaan.

Independensi merupakan salah satu prinsip utama dalam profesi auditor. Auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak manapun agar hasil audit yang diberikan benar-benar objektif. Jika auditor memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan yang diaudit, maka opini yang diberikan dapat dipengaruhi oleh kepentingan tersebut dan kepercayaan terhadap hasil audit akan berkurang. Oleh karena itu auditor harus menjaga sikap independen serta mematuhi prinsip etika profesi dalam menjalankan tugasnya.

Hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit yang berisi opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini tersebut dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian apabila laporan keuangan dianggap telah disajikan secara benar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu terdapat juga opini wajar dengan pengecualian apabila terdapat beberapa hal tertentu yang perlu diperhatikan. Dalam kondisi tertentu auditor juga dapat memberikan opini tidak wajar apabila laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, atau bahkan tidak memberikan opini apabila bukti audit yang diperoleh tidak cukup untuk menarik kesimpulan.

Secara keseluruhan, auditing memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pelaporan keuangan modern. Dengan adanya audit, berbagai pihak dapat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan laporan audit sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman, manajemen dapat memperbaiki sistem pengelolaan keuangan, dan pemerintah dapat memastikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.